

## ABSTRAK

Muhammad Rizqi, 088 11 1525, “**Tafsir `Ilmî Menurut al-Sya`râwî dan Aplikasinya**”, Tesis: Konsentrasi Tafsir Hadis Program Studi Pengkajian Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya suatu corak penafsiran yang sampai saat ini masih menuai kontroversi di kalangan ulama, yaitu tafsir `ilmî atau penafsiran ilmiah. Ada golongan yang membolehkan penggunaan corak ini dan ada yang melarangnya. Di tengah kontroversi tersebut muncul seorang ulama yang menafsirkan al-Quran menggunakan corak tersebut, yaitu Muhammad Mutawalli al-Sya`râwî. Namun, al-Sya`râwî memberikan batasan-batasan seseorang boleh menafsirkan ayat dengan corak ilmiah.

Pada penelitian ini, yang menjadi permasalahan pokok adalah bagaimana pandangan al-Sya`râwî tentang tafsir `ilmî dan aplikasinya dalam karya tafsirnya? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pandangan al-Sya`râwî tentang tafsir `ilmî, 2) untuk mengetahui bagaimana penerapan tafsir `ilmî dalam kitab *Tafsîr al-Sya`râwî*.

Penelitian ini bersifat *library research* yaitu penelitian dengan menggunakan data-data pustaka berupa buku, kitab atau karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *content analysis* dengan pendekatan tafsir yaitu menganalisis pemikiran atau pandangan al-Sya`râwî tentang tafsir `ilmî yang dapat diketahui penafsirannya serta dari beberapa kitab karyanya.

Dari penelitian ini penulis menemukan bahwa al-Sya`râwî merupakan ulama yang membolehkan penggunaan tafsir `ilmî dalam menafsirkan al-Qur'an. Menurut pandangan al-Sya`râwî tafsir `ilmî merupakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya menggunakan teori-teori ilmiah dengan tujuan untuk mengungkap makna dan membuktikan unsur mukjizat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Pada penerapannya al-Sya`râwî mengaitkan penafsirannya dengan teori-teori dan kajian-kajian ilmiah. Namun penerapannya tidak pada semua ayat al-Qur'an, melainkan hanya pada ayat-ayat *kauniyyah* dan ayat-ayat yang ada kaitannya dengan kajian dan teori-teori ilmiah, seperti ilmu embriologi, ilmu kedokteran/kebidanan, fisika dan lain-lain.

Pada penerapan tafsir `ilmî dalam kitab tafsir al-Sya`râwî, penulis menyimpulkan, ketika menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan manusia, al-Sya`râwî menafsirkan dengan menyertakan teori-teori ilmu embriologi. Ketika menjelaskan ayat-ayat tentang kesehatan manusia, al-Sya`râwî mengemukakan

isyarat al-Qur'an tentang kesehatan yang sesuai dengan petunjuk kesehatan dari para dokter atau dari segi ilmu kedokteran. Berkaitan dengan ayat-ayat tentang peristiwa hujan, al-Sya`râwî menyertakan penafsirannya dengan menjelaskan teori ilmu fisika tentang proses penguapan, di mana semakin luas permukaan air maka semakin banyak air yang menguap. Jadi, penafsiran ilmiah al-Sya`râwî terletak pada penjelasannya dengan menyebutkan teori tentang proses penguapan. Selanjutnya ketika menjelaskan ayat-ayat tentang bumi dan gunung, al-Sya`râwî memberikan penjelasan secara detail tentang lapisan-lapisan bumi, yang merupakan hasil kajian atau penelitian pakar ahli geografi.

Dari penafsiran al-Sya`râwî, dapat disimpulkan bahwa penerapan tafsir *`ilmî* dalam kitab tafsir al-Sya`râwî dapat terlihat ketika al-Sya`râwî menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menyertakan penjelasan dan teori-teori dari para pakar atau ilmuwan, baik ilmu kedokteran, embriologi, fisika, geografi dan lain-lain.